

PENINGKATAN LITERASI E-MONEY SYARIAH BAGI SISWA SMK IT AL-IZHAR PEKANBARU

*¹Diany Mairiza, ²Miftah Hasda, ³Saru Reza, ⁴Muhammad Syaipuddin,
⁵Muhammad Zakir

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Koresponden: diany.mairiza@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di SMK IT Al-Izhar Pekanbaru, Provinsi Riau. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Siswa-siswi SMK IT Al- Azhar mengenai keuangan syariah khususnya tentang *e-money* syariah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan penyuluhan dan presentasi, diskusi serta Latihan (pre-tset dan post-test) bagi peserta. Metode penyuluhan digunakan untuk menjelaskan terkait konsep dan literasi *e-money* syariah. Adapun kendala yang dihadapi adalah para siswa-siswi belum memiliki pengetahuan awal tentang materi *e-money* syariah ini dan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Program pengabdian kepada masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, hasil dari pengabdian ini disimpulkan bahwa: *Pertama*, Sebagian besar siswa siswi kelas X SMK IT Al-Izhar belum memahami dengan baik, apa itu uang digita, namun Sebagian besar dari mereka adalah pengguna dari *e-money* syariah khususnya pada *e-wallet*. *Kedua*, Ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada siswa-siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru keseluruhan program yang telah dilakukan dengan kolaborasi antara pihak sekolah dan tim pelaksana pengabdian Universitas Pahlawan.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, *e-money* syariah, SMK IT Al-Izhar.

Abstract

This community service was carried out at Al-Izhar IT Vocational School Pekanbaru, Riau Province. This community service aims to increase the understanding of Al-Azhar IT Vocational School students regarding sharia finance, especially sharia e-money. The methods used in this community service activity are counseling and presentations, discussions, and exercises (pre-set and post-test) for participants. The counseling method is used to explain sharia e-money concepts and literacy. The obstacles faced were that the students did not have initial knowledge about this sharia e-money material and limited time to deliver the material. The community service program can be organized well and run smoothly following the activity plan that has been prepared. The results of this service can be concluded that: First, the majority of class X students at Al-Izhar IT Vocational School do not understand well what digital money is. However, most of them are users of sharia e-money, especially e-wallets. Second, the achievement of the objectives of the community service activity program for Al-Izhar IT Vocational School students in Pekanbaru, the entire program has been carried out in collaboration between the school and the Hero University service implementation team.

Keywords: *literaty, financing, e-money sharia, SMK IT Al-Izhar.*

PENDAHULUAN

Sistem keuangan pada saat ini telah mengalami perkembangan dan akan terus mengalami inovasi-inovasi baru. Sekarang jika nasabah suatu perbankan ingin melakukan transaksi-transaksi keuangan tidak perlu harus berlama-lama antri di Bank atau ATM. Semua bisa diatur lewat gawai atau ponsel nasabah masing-masing. Namun paham akan penggunaan gawai yang canggih belum menjamin kita untuk menjadi seseorang yang paham akan prinsip-prinsip keuangan, khususnya prinsip-prinsip keuangan Syariah. Indonesia merupakan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam. Maka sudah saat ini masyarakat Indonesia memahami terkait prinsip-prinsip keuangan Syariah. Salah satu cara

untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita tentang prinsip-prinsip keuangan, khususnya keuangan Syariah adalah dengan memperbanyak literasi keuangan Syariah.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan dan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari paparan di atas, sederhanya literasi keuangan itu adalah melek dalam urusan keuangan, atau paham dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu sangat dianjurkan bagi kita seluruh masyarakat Indonesia agar melek dengan pola keuangan masa kini, salah satu program yang harus selalu diikuti adalah dengan memperbanyak literasi keuangan Syariah. Pada saat sekarang ini seperti yang telah kami sampaikan sebelumnya, bahwa system keuangan selalu mengalami inovasi-inovasi baru. Termasuk salah satunya tentang konsep uang. Di mana sebelumnya kita hanya mengenal uang kartal, namun pada saat ini ada konsep uang baru, yakni *e-money* atau *e-money syariah*. Dengan *e-money syariah* kita bisa berbelanja hanya dengan menggunakan kartu bahkan gawai kita masing-masing. Namun sebagai pengguna *e-money syariah* kita juga sangat dianjurkan melek soal keuangan.

Agar tidak terjadi kasus-kasus yang tidak kita inginkan, seperti salah dalam mengambil keputusan, terlilit utang, investasi bodong, dan resiko pencurian atau penyalahgunaan data pribadi, bahkan yang lebih bahayanya lagi kita termasuk dalam pelaku riba. Sayangnya tingkat literasi keuangan Syariah di Indonesia masih minim, artinya masyarakat mengetahui produk-produk keuangan, namun kurang mengetahui manfaatnya. Permasalahan ini tentu menjadi tanda tanya besar di negara kita. Hal ini mengingat fakta bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 237,56 juta jiwa (86,7% dari total penduduk) dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center. Menurut data SNLIK 2022 yang kami ambil dari situs web OJK yang juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93 persen di tahun 2019 menjadi 9,14 persen di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga menunjukkan peningkatan menjadi 12,12 persen di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10 persen pada periode survei tahun 2019.

Tabel 1. Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan agar kita melek soal keuangan, yakni pertama dengan memulai membaca dan mencari tahu soal keuangan dari data dan informasi yang valid, kedua belajar cara mengelola keuangan dan memahami tujuan dari produk-produk keuangan. Oleh karenanya kami mengadakan Program pendampingan masyarakat dalam hal literasi keuangan Syariah, karena ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan

sebagai instrumen untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang keuangan. Model pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan pendampingan mengenai E- money syariah Syariah khususnya pada siswa siswi SMK IT Al-Izhar dengan cara:

1. Mengumpulkan siswa siwi SMK IT Al-Izhar, dalam hal kita mengambil kelas X jurusan Perbanka Syariah.
2. Memberikan gambaran umum penjelasan mengenai pentingnya literasi syariah.
3. Mempresentasikan materi E- money syariah secara rinci.
4. Membuka sesi diskusi kepada kepada siswa siswi yang belum mengerti terkait materi E- money syariah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi siswa siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Presentasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep, serta teori teori yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pengabdian. Penggunaan metode ini menggunakan cara presentasi powerpoint dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pengertian uang dan mata uang;
- b. Perbedaan uang dan mata uangPengertian dan manfaat uang elektronik;
- c. Regulasi tentang uang elektronik konvensional dan Syariah;
- d. Perbedaan uang elektronik yang berbasis chip dengan yang berbasis server beserta contoh;
- e. Dasar kebijakan uang elektronik Syariah;
- f. Prinsip-prinsip beserta akad-akad pada *e-money* syariah.

2. Diskusi

Metode ini dipilih dan digunakan agar kegiatan pengabdian ini berjalan dengan terbuka. Adanya komunikasi dua arah antara pemateri dengan peserta kegiatan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lebih baik, tidak membosankan, serta mengurangi adanya kesalahan penerimaan informasi.

3. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan. Dalam hal memberikan Latihan ini ada dua cara yang kami gunakan, pertama dengan cara *pre-test*, yakni memberikan pertanyaan sebelum materi dimulai dan kedua dengan cara *post-test* yakni memberikan pertanyaan setelah materi diberikan, sehingga dari sini kami dapat mengetahui ada tidak perubahan pemahaman yang telah peserta terima dan kegiatan ini.

Tahapan Pelaksanaa

Pelaksanaan kegiatan PKM Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Masyarakat di Kampung Maredan Kecamatan Tualang sebagai berikut: a) Presentasi tentang Pengertian uang dan mata uang; b) Presentasi tentang Perbedaan uang dan mata uang; c) Presentasi tentang Pengertian dan manfaat uang elektronik; d) Presentasi tentang Regulasi uang elektronik konvensional dan syariah; e) Presentasi tentang Dasar kebijakan uang elektronik syariah; f) Perbedaan uang elektronik yang berbasis chip dengan yang berbasis server beserta contoh; g) Presentasi tentang Prinsip-prinsip beserta akad-akad pada *e-money* Syariah; h) Diskusi terkait seluruh presentasi yang telah diberikan; i) Latihan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian tentang materi- materi yang telah dipresentasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan materi materi seputar *e-money* syariah kepada siswa siswi SMK IT Al-Izhar Selain itu materi pelatihan yang diasampaikan juga mencakup akad-akad transaksi dalam syariah. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan presentasi, diskusi dan kuis seputar materi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh 6 orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa seperti yang telah dijelaskan pada rincian kelayakan kepakaran dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai; 1) Konsep uang dan mata uang; 2) Pengertian dan manfaat *e-money*; 3) Perbedaan *e-money* dan *e-money* syariah; 4) Regulasi *e-money* konvensional dan Syariah; 5) Konsep *e-money* berdasarkan penyimpanan chip dan server beserta contoh; 6) Prinsip-prinsip dan akad-akad *e-money* syariah.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pretest terlebih dahulu kepada para peserta, dimana kami memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan *e-money* syariah guna untuk melihat apakah para peserta sudah mengetahui tentang *e-money* syariah. Kemudian setelah itu adalah penyampaian dan presentasi materi tentang *e-money* syariah, setelah penyampaian materi selesai, maka kami membuka sesi diskusi, di mana sesi ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh para peserta. Terakhir setelah diskusi selesai, kami memberikam Kembali beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan, guna melihat apakah ada perubahan peserta dalam memahami konsep *e-money* syariah sebelum dan setelah pengabdian ini selesai. Dari kegiatan pretest yang kami berikan Sebagian dari besar siswa siswi kelas X SMK IT Al-Izhar ini belum mengetahui apa itu *e-money* syariah. Dari hasil kegiatan posttest, dapat dinilai bahwa sudah ada perubahan pada peserta dalam memahami *e-money* syariah, dari yang sebelumnya sama sekali belum mengetahui, setelah dieberikan materi para peserta lebih memahami apa itu *e-money* Syariah. Hasil dari pengabdian masyarakat kepada siswa siswi SMK IT Al-Izhar terkait *E-money* Syariah secara garis besar mencakup komponen-komponen seperti di bawah ini:

1. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 48 orang siswa siswi SMK IT Al-Izhar yang berasal dari kelas X. dari 60 jumlah siswa siswi kelas X, terdapat 48 orang yang hadir, dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai.

2. Ketercapaian tujuan pengabdian

Ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi yang diberikan dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari perbandingan pemahaman sebelum dan setelah diberikan materi ada peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sudah sesuai dengan kebutuhan mitra dan sesuai dengan target yang sudah disusun oleh tim pengabdian, karena materi penyuluhan telah dapat disampaikan secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan target materi yang telah direncanakan berjalan dengan baik.

4. Kemampuan peserta dalam memahami materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang bervariasi.

Secara keseluruhan kegiatan literasi keuangan syariah tentang *E-money* Syariah ini bertujuan agar siswa siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru memahami dan mengetahui prinsip-prinsip *e-money* syariah, sehingga peserta terhindar dari praktek riba dan hal-hal yang dilarang oleh syariat Islam. Dari kegiatan yang dijalankan dapat dikatakan kegiatan pengabdian ini berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah semangat mereka dalam menambah wawasan wawasan terkait *e-money* syariah bertambah. Sehingga ini menjadikan angka indeks literasi keuangan syariah meningkat.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat bagi siswa siswi SMK IT Al-Izhar berjalan dengan baik, siswa siswi dapat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Materi awal yang disampaikan oleh tim pengabdian menyampaikan tentang konsep uang dan mata uang. Di mana pada penyampaian materi ini peserta sangat tertarik, karena membahas sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi ini, materi yang disampaikan berisi tentang apa itu uang, macam-macam uang dan perbedaan uang dengan mata uang. Materi ini disampaikan oleh Miftah Hasda, M.E. Dari penyampaian materi tersebut peserta menjadi paham apa itu uang dan mata uang beserta perbedaannya. Kemudian materi selanjutnya disampaikan oleh Saru Reza, M.E. Dimana materi yang dipaparkan adalah tentang uang elektronik berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pembagian uang elektronik berdasarkan tempat penyimpanan, dan manfaat dari uang elektronik. Materi uang elektronik ini adalah materi yang sangat baru bagi peserta pengabdian, meskipun ketika diberikan contoh-contoh uang elektronik mereka kenal, bahkan ada dari mereka yang menjadi pengguna uang elektronik, hanya saja mereka belum

tahu pada awalnya bahwa itu adalah uang elektronik. Antusias dan semangat peserta yang sangat baik, menjadikan tim pengabdian lebih bersemangat dalam memaparkan materi terkait.



Gambar 1. Suasana Pelatihan

Terakhir materi yang disampaikan oleh Ketua Tim pengabdian yakni Diany Mairiza, SE,Sy., M.E. adalah tentang konsep *e-money* syariah. Bagaimana prinsip-prinsip *e-money* syariah itu harus dijalankan, kemudian apa saja akad-akad yang di dalam transaksi *e-money* syariah itu. Dari materi yang telah dipaparkan, Sebagian besar dari peserta belum mengetahui tentang konsep *e-money* Syariah meskipun banyak dari peserta sebagai pengguna uang elektronik. Peserta mendengarkan dengan seksama materi yang telah dipaparkan. Materi *e-money* syariah masih sangat baru bagi mereka. Namun Ketika ditanya apakah mereka menggunakan e-tol, brizzi, gopay, shopee pay dan sejenisnya rata-rata peserta menggunakan yang disebutkan di atas. Namun mereka belum mengerti bagaimana konsep *e-money* yang sesuai dengan syariat. Tim pengabdian menyampaikan bahwasanya salah satu akad yang ada di dalam *e-money* itu adalah hutang-piutang, jadi tidak boleh sama sekali menggunakan manfaat atau diskon dari transaksi hutang-piutang, contoh jika menggunakan shopee pay dalam pembayaran belanja online, tidak boleh ada potongan harga, kecuali pembayaran cash. Materi ini juga menjadi materi baru bagi peserta, sehingga peserta merespon materi ini dengan sangat baik, dan selama ini banyak dari peserta yang menggunakan potongan dari shopee pay, namun setelah pemberian materi, peserta menjadi paham dan bertekad tidak akan menggunakan potongan-potong dari e-wallet tersebut, karena takut terjerumus riba.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test literasi *e-money* syariah

Kompetensi	Pre-Test	Post-Test
Apa yang dimaksud dengan <i>e-money</i> syariah?	51%	89%
Sebutkan satu perbedaan utama antara <i>e-money</i> syariah dan <i>e-money</i> konvensional.	44%	91%
Apakah penggunaan <i>e-money</i> syariah diperbolehkan dalam Islam?	27%	100%
Apa keuntungan utama dari menggunakan <i>e-money</i> syariah menurut Anda?	67%	89%
Sebutkan tiga prinsip syariah yang harus dipatuhi dalam penggunaan <i>e-money</i> syariah.	47%	93%
Bagaimana menurut Anda penggunaan <i>e-money</i> syariah dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Muslim?	27%	98%

Sumber: data diolah tim pelaksana pengabdian 2024, n=45.

Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan literasi peserta mengenai *e-money* syariah setelah diberikan materi edukasi. Pada awalnya, hanya

51% peserta yang mengetahui definisi *e-money* syariah, namun setelah intervensi, angka ini meningkat menjadi 89%. Pemahaman tentang perbedaan utama antara *e-money* syariah dan konvensional juga mengalami lonjakan dari 44% menjadi 91%. Pengetahuan mengenai apakah penggunaan *e-money* syariah diperbolehkan dalam Islam menunjukkan peningkatan dramatis dari 27% menjadi 100%, menandakan bahwa semua peserta akhirnya memahami izin syariah tersebut. Keuntungan utama dari penggunaan *e-money* syariah, yang sebelumnya dipahami oleh 67% peserta, kini dipahami oleh 89%. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi dalam penggunaan *e-money* syariah meningkat dari 47% menjadi 93%. Terakhir, kesadaran akan dampak penggunaan *e-money* syariah terhadap perekonomian masyarakat Muslim meningkat secara signifikan dari 27% menjadi 98%. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa program edukasi berhasil meningkatkan literasi *e-money* syariah peserta secara substansial.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bagi siswa siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru dengan mengusung judul *e-money* syariah ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Adapun hasil dari pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, pemahaman siswa siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru setelah menerima materi ini beragam, ada yang sudah faham, ada yang masih ragu-ragu, bahkan ada yang belum faham. *Kedua*, Ketercapaian tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini keseluruhan program yang telah dilakukan dengan kolaborasi antara pihak sekolah dan pengabdi telah dilakukan semua dan sesuai dengan rundown acara maupun waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyifa, Z., Winario, M. ., Sudirman, W. F. R., & Zakir, M. (2023). Pengenalan Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas I Bangkinang Kota. CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.31004/care.v1i1.12895>.
- Bank Indonesia. (2016). Paper Kajian Bersama Uang Elektronik Ditinjau Dari Kesesuaian Prinsip-Prinsip Syariah, Jakarta: Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.
- Baits, Ammi Nur. (2019). Halal Haram Bisnis Online. Jogjakarta: Muamalah Publishing.
- Baits, Ammi Nur. (2019). Hukum e-Money Dalam Tinjauan Syariah. Jogjakarta: Muamalah Publishing.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). Jakarta.
- Sudirman, W. F. R., Winario, M. ., Assyifa, Z. ., Priyatno, A. M. ., & Syaipudin, M. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Pada Masyarakat Pelaku Usaha Mitra BWM Fataha Di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang. CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.31004/care.v1i1.12892>
- Winario, M., Assyifa, Z., Sudirman, W. F. R., Zakir, M., Amelia, N., & Putri, B. (2023). Pengenalan Akad-Akad Pembiayaan Syariah Bagi Nasabah Bank Wakaf Mikro (BWM) Fataha Kampung Maredan. CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin, 1(1), 25–29. <https://doi.org/10.31004/care.v1i1.12829>